

## PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA POKDARWIS KAMPUNG PASIR LEGUNG TIMUR KECAMATAN BATANG-BATANG KABUPATEN SUMENEP

Irma Irawati Puspaningrum<sup>1</sup>, Ach. Andiriyanto<sup>2</sup>, Deny Feri Suharyanto<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Wiraraja

[irma@wiraraja.ac.id](mailto:irma@wiraraja.ac.id)

### ABSTRAK

Wisata Kampung di Desa Legung Timur Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep memiliki potensi wisata yang besar, namun masih menghadapi kendala dalam hal pelayanan yang kurang optimal, promosi digital yang belum maksimal, serta keterbatasan kemampuan bahasa asing dari pengelola wisata. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) sebagai penggerak utama di destinasi ini perlu penguatan kapasitas sumberdaya manusia agar mampu meningkatkan kualitas layanan dan daya tarik destinasi, terutama melalui pemanfaatan media digital dan penguasaan komunikasi dasar dalam bahasa Inggris. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dari keterampilan pelayanan wisata anggota POKDARWIS, melalui pelatihan promosi digital atau dengan pembuatan konten kreatif pada media sosial dan, serta membekali mereka dengan kemampuan dasar bahasa Inggris untuk melayani wisatawan khususnya wisatawan asing. Terwujudnya sumber daya manusia POKDARWIS Kampung Pasir yang lebih kompeten, profesional, dan berdaya saing adalah luaran dari pengabdian ini. Capain dari kegiatan ini adalah modul ESP For Tourism Pesona Kampung Pasir Sumenep, selanjutnya bisa belajar melalui modul yang telah dibuatkan. Melakukan kegiatan sosialisasi bersinergi dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup, salah satu kenyamanan pariwisata adalah nyaman akan kebersihan di lingkungan wisata. Pemasaran digital adalah salah satu cara melakukan promosi wisata, tim memberikan rekomendasi desain web sebagai pemasaran secara digital. Pada akhir pelaksanaan, diharapkan POKDARWIS mampu mengelola objek wisata secara mandiri, meningkatkan kunjungan wisatawan, dan berkontribusi nyata pada perekonomian lokal dan keberlanjutan Pokdarwis di masa depan.

**Kata Kunci :** Pariwisata, Sumber Daya Manusia, Pokdarwis, Pelayanan Wisata, Digital

### PENDAHULUAN

Kampung Pasir adalah merupakan suatu budaya masyarakat pesisir desa Legung Timur yang rata-rata masyarakatnya tidur berkasur pasir. Kampung kasur pasir adalah sebuah desa yang memberikan dan memiliki keunikan daya tarik tersendiri. Masyarakat memiliki kebiasaan pada sore hari bersantai, bercekrama di hamparan pasir.

Mereka lahir dan besar serta melakukan sehari hari di atas pasir. Kampung pasir desa Legung Timur menjadi salah satu tujuan wisata bagi wisatawan lokal dan luar daerah, bahkan beberapa wisatawan mancanegara. Potensi ini seharusnya menjadi kekuatan ekonomi dan sosial yang signifikan bagi masyarakat sekitar. Kampung ini mempertahankan kearifan lokal dalam menata ruang dan memilih material bangunan yang ramah lingkungan, mencerminkan hubungan harmonis antara manusia dan alam. Praktik ini tidak hanya menjadi bagian dari identitas budaya mereka, tetapi juga mencerminkan pemanfaatan material alami yang

berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari (Maharlika & Ramadhyanty, 2025). Warga merasakan kenyamanan dari kasur pasir yang digunakan di berbagai tempat, seperti di dalam rumah, halaman, maupun warung. Tekstur pasir yang lembut membuatnya nyaman untuk beristirahat, sementara kemampuannya menyesuaikan suhu lingkungan memberikan sensasi sejuk saat cuaca panas dan hangat saat cuaca dingin. Hal inilah yang membuat kasur pasir tetap menjadi bagian penting dalam aktivitas sehari-hari warga. Walaupun pada saat ini desain rumah tinggal warga sudah tidak bergaya tradisional, tetapi warga masih mempertahankan kasur pasir sebagai salah satu ruang untuk beraktivitas, selain ruang khusus sebagian besar halaman depan rumah warga terdapat pasir halus lembut untuk dipakai istirahat dan bercengkerama dengan sanak keluarga dan tetangga.

Data penduduk Desa Legung Timur, menunjukkan total jumlah 5.249 jiwa per tahun 2024, terdiri dari 1.861 laki-laki dan

2.467 perempuan, dengan persentase laki-laki sebesar 47,00% dan perempuan 53,00%. Angka-angka ini menunjukkan jumlah penduduk yang lebih banyak berjenis kelamin perempuan. Secara administrasi Desa Legung Timur terletak sekitar 6,7 Km dari Ibukota Kecamatan Batang batang, kurang lebih 27,7 Km dari Kabupaten Sumenep, dengan dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga diantaranya di Sebelah utara perbatasan dengan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Desa Dapenda. Di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Nyabakan Barat sedangkan di sebelah banta berbatasan dengan Desa Legung Barat (Sumenep, n.d.)

Desa Legung Timur, Kecamatan Batang-Batang Sumenep merupakan salah satu destinasi unggulan di Kabupaten Sumenep, Madura, yang dikenal akan keindahan alamnya dan karakteristik masyarakatnya yang unik, karena hampir semua beraktivitas di atas pasir sehingga terkenal dengan nama kampung pasir. Pada era modern ini masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang tradisi tersebut. Hal ini disebabkan kurang pedulinya masyarakat terhadap tradisi sendiri dan pengaruh budaya luar yang masuk di masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya media informasi untuk menginformasikan tentang tradisi manusia pasir dengan efektif, untuk mengetahui dan paham tentang tradisi tidur di pasir (Verdiana & Afif, 2022). Pokdarwis berperan sebagai penggerak dan fasilitator dalam pengembangan suatu desa wisata. Keberhasilan pengembangan suatu desa wisata dapat dilihat dari bagaimana peran pokdarwis pada daerah tersebut (Salsabila & Puspitasari, 2023). Mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata, memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat adalah merupakan peran yang dilakukan oleh Pokdawrwis.

Wisata Kampung Pasir di Desa Legung Timur, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur, tetap menjadi salah satu destinasi yang unik di indonesia. Terkenal dan sudah dikunjungi banyak

wisatawan dari berbagai belahan dunia. Keunikan wisata ini, selain penduduknya yang secara mayoritas tidur beralaskan pasir, pasir yang dijadikan tempat tidur itu dipercaya dapat berdampak baik terhadap kesehatan. Juga, ada sebagian besar setiap aktivitas dilaksanakan diatas pasir. Termasuk saat lahiran pun diatas pasir itu. Tradisi ini sudah menjadi kearifan lokal yang dianut dan diwariskan oleh warga setempat selama ratusan tahun lamanya hingga saat ini tetap dilestarikan (noorca, 2024; Shahrin, 2024).

Sebagai penggerak dan fasilitator dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata, pokdarwis memiliki beberapa peran diantaranya adalah berperan dalam mempromosikan potensi wisata kampung pasir, untuk menarik kunjungan wisatawan melalui media baik online maupun offline, serta berupaya untuk memberikan pelayanan kepada wisatawan dengan baik. Mitra pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Pokdarwis Kampung Pasir Legung Timur. Peran dan kontribusi dari Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) harus terus didukung, baik itu memfasilitasi maupun mengedukasi sehingga dapat berperan lebih efektif keterlibatannya dalam menggerakkan masyarakat untuk menyadari akan adanya potensi lokal di daerah mereka dan mewujudkan lingkungan yang baik.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan mitra ditemukan beberapa kendala dan permasalahan yang membutuhkan solusi. Kemampuan sumberdaya manusia pokdarwis dalam memberikan pelayanan masih bersifat konvensional ; Informasi tentang tempat wisata disampaikan secara lisan dan berdasarkan ingatan atau cerita dari generasi sebelumnya. Tidak ada prosedur tetap untuk menyambut wisatawan, memandu perjalanan, atau menangani keluhan, semua dilakukan berdasarkan kebiasaan. Pertama, Kurang mengedepankan prinsip hospitality (kenyamanan). Kedua, media promosi digital yang digunakan belum maksimal (media sosial belum dikelola secara konsisten dan belum ada konten visual yang menarik dan informatif tentang destinasi) dan pengurus lupa link website . Ketiga, sebagian besar

sumberdaya manusia anggota pokdarwis belum memiliki kemampuan komunikasi bahasa Inggris dasar, yang menjadi hambatan dalam melayani wisatwan mancanegara, karena selama ini pemandu wisata (Pokdarwis) mengantarkan wisatawan khususnya wisatawan asing dengan menggunakan handphone sehingga. Kondisi ini berdampak langsung pada pengalaman wisatawan dan citra destinasi.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pariwisata merupakan sektor yang sedang mengalami pertumbuhan pesat, dan merupakan sektor yang paling efektif untuk mendongkrak devisa Indonesia, dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan daerah. Sektor pariwisata juga memberikan dampak yang sangat besar bagi masyarakat, terutama masyarakat yang berada di kawasan atau lokasi yang menjadi tujuan wisata. Aliansyah H (2019), Daya tarik wisata alam dan budaya yang merupakan salah satu modal utama untuk pengembangan pariwisata. Fadilla H (2024) Semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah, semakin banyak pula pendapatan yang dihasilkan dari sektor pariwisata. Hal tersebut akan terjadi jika kualitas pelayanan yang diberikan baik, maka akan meningkatkan kepuasan wisatawan dan mendorong mereka untuk kembali berkunjung.

Pariwisata desa saat ini menjadi salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Risyanti (2025), Keindahan alam, keunikan budaya lokal, serta keberadaan berbagai produk unggulan desa menjadi daya tarik utama yang dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata berkelanjutan. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai pelaku utama dalam pengelolaan pariwisata desa memiliki peran strategis dalam mengembangkan dan mempromosikan wisata desa. Namun realitanya Pokdarwis hanya aktif diawal pertama wisata diperkenalkan namun di tahun berikutnya mereka kurang begitu berperan, hal ini terjadi kemungkinan karena kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan wisata secara profesional, kurang

nyamannya tempat wisata, minimnya kemampuan dalam berkomunikasi bahasa asing (bahasa Inggris), serta minimnya keterampilan dalam melakukan promosi secara digital, hal tersebut menjadi tantangan utama yang menjadi permasalahan.

Penguatan kapasitas sumber daya manusia Pokdarwis penting dilakukan, agar mampu mengelola destinasi wisata secara profesional khususnya wisata unik kampung pasir di daerah Legung Timur Kecamatan Batang-Batang di Kabupaten Sumenep. Berdasarkan permasalahan mitra sebagaimana telah disebutkan dengan berdasarkan pada solusi yang ditawarkan maka metode pelaksanaan pengabdian ini adalah dengan pendekatan diskusi dan pengarahan (bimbingan), dan bersinergi dengan pemerintah daerah dalam hal ini adalah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumenep.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara geografis Kecamatan Batang-Batang mempunya luas areal 80,36 Km<sup>2</sup>, terletak di sebelah timur laut Kecamatan Kota Sumenep dengan jarak 21 Km dari ibukota Kabupaten Sumenep, terdiri dari 16 desa dengan batas-batas wilayah diantaranya sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Gapura, sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Batuputih. Secara administrasi Desa Legung Timur terletak sekitar 6,7 Km dari Ibukota Kecamatan Batang batang, kurang lebih 27,7 Km dari Kabupaten Sumenep, dengan dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga diantaranya di Sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Desa Dapenda. Di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Nyabakan Barat sedangkan di sebelah bartsa berbatasan dengan Desa Legung Barat (Sumenep, n.d.).

Hampir semua warga Desa Legung tidur berasas pasir, setiap kamar tidur di desa ini memiliki kasur pasir, meski mereka memiliki kasur dari kapuk atau sejenisnya. Pasir di lokasi ini bertekstur sangat halus dan lembut, memberikan sensasi sejuk serta nyaman ketika digunakan untuk duduk santai

atau berbaring. Menariknya, pasir tersebut tidak mudah menempel di kulit dan tidak menimbulkan rasa gatal, bahkan saat tubuh dalam keadaan basah. Mereka bukan tak sanggup membeli tempat tidur, hanya saja bagi masyarakat Desa Legung, pasir sudah menjadi bagian alami dari hidup mereka dalam keseharian dan budaya mereka.

Warga Desa Legung dikenal sangat ramah dan terbuka; mereka dengan senang hati mempersilakan wisatawan dan siapa pun yang ingin merasakan pengalaman tidur di kasur pasir. Desa ini terletak sekitar tiga kilometer ke arah barat dari Pantai Lombang, dikelilingi oleh deretan pohon kelapa yang menambah kesejukan suasana. Peka Aksara (2024), Desa Legung Timur menjadi salah satu destinasi wisata yang unik, terkenal dan sudah dikunjungi banyak wisatawan dari berbagai belahan dunia. Bahkan pernah didatangi kedutaan jepang dan pernah dijadikan tempat sarasehan budaya.

Dalam upaya mengoptimalkan potensi wisata di kawasan pesisir, khususnya kampung pasir Legung Timur, maka peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menjadi sangat penting, terutama dalam aspek pengelolaan, pengembangan destinasi, serta pemberdayaan masyarakat setempat. Pokdarwis Kampung Pasir Legung Timur merupakan kelompok organisasi yang dibentuk untuk mengembangkan wisata di daerah Legung Timur, berada dibawah kepemimpinan bapak Matsuni dengan salah satu orang anggotanya yang cukup aktif adalah saudara Rio yang menjadi fasilitator kegiatan pengabdian bisa dilaksanakan. Namun yang menjadi salah satu keluhan dari Pokdarwis Kampung Pasir Legung Timur adalah banyaknya sampah (sampah plastik) disekitar lingkungan penduduk yang sekaligus menjadi obyek wisata, sehingga akan menjadi penyebab ketidaknyamanan wisatawan jika berkunjung. Bersinergi dengan Dinas Lingkungan Hidup dilakukan untuk memberikan kesadaran bagi masyarakat, salah satunya menyarankan untuk membentuk bank sampah. Pokdarwis Kampung Pasir Legung Timur melakukan promosi wisata secara digital melalui website, namun pada saat

ditanyakan link dari website ternyata mereka tidak bisa mengingat, sehingga kami memberikan rekomendasi desain website yang mungkin bisa digunakan secara optimal sebagai sarana mempromosikan daerah wisata kampung pasir di desa Legung Timur. Agar Pokdarwis bisa berkomunikasi dengan wisatawan asing, maka dengan dibuatkan modul merupakan salah satu solusi yang bisa diberikan karena selama ini mereka menggunakan handphone untuk bisa memberikan pelayanan dalam menjelaskan potensi wisata.

Pengembangan potensi lokal khususnya sumber daya alam harus berbasis pada pengelolaan potensi lokal perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Namun dalam realitasnya pengelolaan potensi lokal dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia tidaklah mudah. Dibutuhkan kompetensi SDM yang terampil, dan yang penting adalah kesadaran masyarakat untuk mengubah perilakunya dan partisipasinya dalam pengelolaan potensi lokal pada wilayah mereka. Musriadi (2019), masyarakat merupakan salah satu stekholder dalam dunia pariwisata yang mempunyai sumber daya yang dimiliki, berupa adat istiadat, tradisi dan budaya, serta kedudukannya sebagai tuan rumah.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Legung Timur memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi besar yang dimiliki desa ini sebagai destinasi wisata berbasis alam dan budaya. Keunikan tradisi kasur pasir yang telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat bukan hanya menggambarkan kearifan lokal, tetapi juga menjadi daya tarik utama bagi wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Kondisi lingkungan yang alami, keramahan masyarakat, serta suasana desa yang asri menjadikan Legung Timur sebagai model desa wisata yang khas dan autentik. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kampung Pasir Legung Timur memiliki peran sentral dalam pengelolaan dan

pengembangan pariwisata. Pokdarwis menjadi ujung tombak dalam upaya pelestarian budaya, promosi digital, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun, masih terdapat sejumlah tantangan, antara lain pengelolaan sampah plastik yang belum optimal, kurangnya kapasitas digital marketing, dan keterbatasan kemampuan komunikasi internasional yang berpotensi menghambat pelayanan terhadap wisatawan asing

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2019). Peran sektor pariwisata pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39–55.
- Fadilla, H. (2024). Pengembangan Sektor Pariwisata untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah di Indonesia. *Benefit: Journal of Business, Economics, and Finance*, 2(1), 36–43. <https://doi.org/10.70437/benefit.v2i1.375>
- Keunikan Dan Kearifan Lokal Wisata Kampung Pasir Sumenep. (2024, January 1). Peka Aksara. <https://pekaaksara.com/6429/keunikan-dan-kearifan-lokal-wisata-kampung-pasir-sumenep/>
- Maharlika, F., & Ramadhyanty, D. L. (2025). PEMANFAATAN KASUR PASIR SEBAGAI MATERIAL BERKELANJUTAN: STUDI KASUS KASUR PASIR DI KAMPUNG KASUR PASIR, DESA LEGUNG TIMUR, SUMENEP. 12.
- Musriadi, M. (2019). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Taman Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Tahun 2018 (Studi Pada Desa Wisata Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara). *MAHAKAM: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(1). <https://ejurnal.unikarta.ac.id/index.php/mahakam/article/view/589>
- noorca, dhafintya. (2024, October 31). Fakta Unik Warga Kampung Pasir Sumenep.
- IDN Times Jatim. <https://jatim.idntimes.com/travel/destination/fakta-unik-warga-kampung-pasir-sumenep-c1c2-01-3hq5x-5rrtlx>
- Risyanti, Y. D., Supriyanto, S., Samtono, S., Guritno, B., & Hendrajaya, H. (2025). Penguatan SDM Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mewujudkan Pariwisata di Desa Rembul Bojong Tegal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(12), 5687–5694. <https://doi.org/10.59837/jpmab.v2i12.2048>
- Salsabila, I., & Puspitasari, A. Y. (2023). Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(2), 241–264. <https://doi.org/10.30659/jkr.v3i2.29524>
- Shahrin, A. A. (2024, April 29). Kebiasaan Unik Masyarakat Desa Legung, Pasir Dijadikan Alas Tidur. Kolom Desa. <https://kolomdesa.com/kebiasaan-unik-masyarakat-desa-legung-pasir-dijadikan-alas-tidur-25715/>
- Sumenep, B. P. S. K. (n.d.). Kecamatan Batang Batang Dalam Angka 2022. Retrieved October 7, 2025, from <https://sumenepkab.bps.go.id/id/publication/2022/09/26/143992608791c31683dde079/kecamatan-batang-batang-dalam-angka-2022.html>
- Verdiana, E. O., & Afif, Z. (2022). “Bajeng Dan Manusia Desa Pasir” Sebuah Buku Ilustrasi Cerita Tradisi Manusia Pasir Di Pulau Madura. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Asia*, 5(2), 102–113. <https://doi.org/10.32815/jeskovsia.v5i2.743>